

**PENGUNAAN FLASHCARD DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ALHIDAYAH SERUT**

Dinar Putri Lutfi Romadhana¹, Nita Puspitasari²

^{1,2}Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember

¹dinarputrilutfi99@gmail.com, ²dinarputrilutfi99@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood language skills require stimulation through appropriate learning media, such as flashcards. This study aims to examine the implementation of flashcards in facilitating the language development of children aged 5–6 years at RA Alhidayah Serut. A qualitative approach with a case study design was employed. Informants included the school principal, a teacher, three children, and a guardian. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed via data condensation, presentation, and verification, and validated through triangulation. The results indicate that flashcards enhance vocabulary, the understanding of image meanings, speaking confidence, and communicative engagement, thereby effectively stimulating children's language development.

Keywords: flashcard media; language skills; children aged 5–6 years; learning; case study.

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa anak usia dini perlu distimulasi melalui media pembelajaran yang sesuai, salah satunya *flashcard*. Penelitian ini bertujuan mengkaji perencanaan, proses, dan dampak penggunaan media *flashcard* dalam menstimulasi perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di RA Alhidayah Serut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informannya terdiri atas kepala RA, guru, tiga anak, dan seorang wali murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi, penyajian, dan verifikasi data serta diuji dengan triangulasi. Hasil menunjukkan *flashcard* meningkatkan kosakata, pemahaman makna gambar, keberanian berbicara, keaktifan berkomunikasi, sehingga efektif menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: media *flashcard*; kemampuan bahasa; anak usia 5-6 tahun; pembelajaran; studi kasus.

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa anak pada masa kini dihadapkan pada berbagai fenomena yang muncul seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Pengaruh penggunaan gadget dan platform YouTube yang semakin intens (Dewi, A., dkk. (2019). Anak lebih banyak terpapar bahasa melalui media audio visual tanpa adanya interaksi dua arah yang optimal. Perubahan pola kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh transformasi digital turut membawa implikasi terhadap proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian akademisi, praktisi pendidikan, dan keluarga semakin tertuju pada meningkatnya kasus anak yang menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa tidak sesuai dengan tahapan usianya. Urgensi pembahasan tersebut didasarkan pada peran kemampuan berbahasa sebagai modal utama yang mendukung perkembangan fungsi kognitif, pembentukan hubungan sosial, serta regulasi emosional anak selama masa pertumbuhan (Rohmah, B., & Aziz, T. 2024). Pembentukan

keterampilan berbahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin dengan orang tua, pendidik, pengasuh, maupun teman sebaya. Berbagai bentuk interaksi tersebut menjadi sumber utama bagi anak dalam memperoleh kosakata, memahami makna ujaran, dan mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan (Soares Babo dkk., 2025). Kondisi ini berlangsung pada masa kanak-kanak awal, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya respons anak terhadap berbagai rangsangan kebahasaan. Keterampilan bahasa merupakan kemampuan anak untuk menerima (bahasa reseptif) dan mengungkapkan (bahasa ekspresif) informasi melalui berbagai bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun nonverbal. Kemampuan tersebut berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan kognitif, kematangan organ bicara, serta pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar mampu memahami makna bahasa, memperkaya kosakata, menyusun kalimat, serta mengomunikasikan

gagasan, kebutuhan, dan perasaannya secara efektif (Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. 2021).

Perkembangan keterampilan bahasa sendiri mengalami peningkatan yang cukup pesat saat anak memasuki usia 5-6 tahun. Anak umumnya telah mampu memahami instruksi yang terdiri atas beberapa langkah, menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih lengkap, menceritakan kembali pengalaman atau cerita sederhana secara runtut, serta menggunakan kosakata yang semakin beragam dalam komunikasi sehari-hari. Anak mulai mampu berpartisipasi dalam percakapan dua arah, mengemukakan pendapat, dan menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi (Isna, A. 2019). Sebaliknya, kebiasaan menggunakan *gadget* secara aktif, seperti menghabiskan waktu menonton tayangan digital dalam durasi yang panjang, berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam percakapan dua arah sehingga kualitas maupun frekuensi interaksi verbal menjadi semakin terbatas (Paelongan, C. A. 2025). Upaya untuk mengoptimalkan ketiga aspek tersebut dapat difasilitasi melalui pemanfaatan media

pembelajaran berbasis visual, salah satunya adalah *flashcard* (Husna, A., & Eliza, D. (2021), yang mampu menyajikan rangsangan konkret sehingga mempermudah anak dalam mengenali kosakata, memahami makna, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk kartu berukuran kecil yang memuat ilustrasi, tulisan, maupun simbol tertentu sebagai sarana penyampaian informasi kepada peserta didik. Pemanfaatan media ini bertujuan membantu anak mengenali, mengingat, serta memahami konsep melalui rangsangan visual yang dipadukan dengan unsur verbal, sehingga efektif digunakan untuk mendukung penguasaan kosakata dan melatih kemampuan membaca permulaan (Husna, A., & Eliza, D. 2021). Penyajian informasi melalui kombinasi gambar, kata, angka, maupun lambang memungkinkan materi pembelajaran disampaikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak (Pradana, R. A., & Santosa, A. B. 2020). Dengan demikian, pemanfaatan media *flashcard* dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif

dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, terutama dalam kemampuan mengenal kosakata, memahami makna kata, dan mengembangkan keaksaraan awal (Dzakiyyah, C., dkk., 2024). Berdasarkan hasil observasi di RA Alhidayah Serut, media *flashcard* telah diintegrasikan oleh guru ke dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai salah satu sarana untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah mengenal kosa kata baru, serta lebih berani untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Alhidayah Serut.

Kajian mengenai pemanfaatan media *flashcard* dalam pembelajaran anak usia dini telah berkembang cukup

pesat dan menghasilkan beragam temuan empiris. Studi yang dilakukan oleh (Marbun, S., & Nurhayatun, S. 2023) melaporkan bahwa media ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun, studi tersebut didukung oleh (Ranny, R. A., dkk., 2023). (Riadoh, dan Larasati, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan *flashcard* dapat mengoptimalkan bertambahnya perbendaharaan kosakata, berkembangnya keterampilan menyimak dan berbicara, meningkatnya kemampuan membaca permulaan, serta tumbuhnya motivasi belajar selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, bukti empiris yang tersedia masih didominasi oleh penelitian yang berorientasi pada pengukuran hasil atau tingkat efektivitas media melalui pendekatan kuantitatif. Akibatnya, informasi mengenai bagaimana media *flashcard* dirancang, diterapkan, dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari masih relatif terbatas.

Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini diarahkan untuk mengeksplorasi implementasi media *flashcard* dalam

pembelajaran bahasa anak usia 5–6 tahun di RA Alhidayah Serut. Fokus kajian meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan penggunaan media *flashcard* di dalam kelas, serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.

B. Metode Penelitian

Karakteristik permasalahan yang diteliti menuntut adanya pendekatan penelitian yang mampu mengungkap fenomena secara komprehensif dalam konteks yang nyata. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi media *flashcard* dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci proses penggunaan media *flashcard* beserta dinamika yang menyertainya sehingga diperoleh informasi yang lebih utuh mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Alhidayah Serut dengan alamat Jl. Mahakam No. 03 Karang Anom Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Informan penelitian berjumlah 6 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, 3 siswa, 1 wali murid. Kepala sekolah dipilih sebagai informan penelitian karena memiliki peran dalam memberikan kebijakan serta mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di RA Alhidayah Serut. Guru kelas dipilih karena terlibat langsung dalam penggunaan media pembelajaran *flashcard* pada proses pembelajaran dan mengetahui perkembangan perkembangan kemampuan bahasa anak selama kegiatan berlangsung. Siswa dipilih menjadi informan utama penelitian karena menjadi sasaran penggunaan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasanya, sementara wali murid dipilih sebagai informan penelitian karena dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak di lingkungan keluarga sebagai pelengkap data hasil penelitian.

Proses pengumpulan data dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai implementasi media *flashcard* selama kegiatan pembelajaran serta mengamati perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun secara langsung. Sementara itu, wawancara melibatkan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan wali murid. Sebagai sumber data utama guna menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan serta dampak penggunaan media *flashcard*, perubahan kemampuan berbahasa anak, yang memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dalam (Hanipa & Puspitasari, 2025) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar temuan.

Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta didukung triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga diperoleh temuan yang kredibel.

Data juga diperkuat melalui dokumentasi yang berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan wawancara, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan temuan dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi kesesuaian informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan wali murid, sedangkan triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan data sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan fenomena yang diteliti secara lebih utuh. Pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

disusun sebagai acuan dalam proses pengumpulan data terhadap seluruh informan penelitian.

Wawancara dilakukan selama 10 hari dengan masing-masing subjek penelitian dilakukan selama 2 hari agar observasi bisa terfokus pada subjek penelitian yang dituju. Setelah selesai melakukan observasi maka peneliti selanjutnya melakukan wawancara ke empat informan di luar waktu pembelajaran, agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan disekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan Penggunaan Media Flashcard Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Alhidayah Serut

Berdasarkan hasil observasi di RA Alhidayah Serut, guru selalu melakukan perencanaan sebelum pembelajaran sebagai pedoman agar kegiatan berlangsung sesuai tema dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan diawali dengan menentukan tema dan subtema, dilanjutkan pemilihan media pembelajaran, kemudian menyusun kegiatan belajar untuk setiap kelompok. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* telah dirancang sejak tahap perencanaan sehingga sesuai dengan materi dan kebutuhan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran disusun setiap hari Sabtu melalui musyawarah antara kepala sekolah dan guru agar pembelajaran terlaksana secara sistematis (Sufiati, V., & Sofia, N. A., 2019).

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menetapkan tujuan, memilih media, menyusun aktivitas, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak (Widanty, T., & Pamungkas, J., 2023).



Gambar 1. Musyawarah pembuatan perangkat pembelajaran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard*

di RA Alhidayah Serut merupakan kebijakan sekolah yang didasarkan pada meningkatnya fenomena keterlambatan perkembangan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, *flashcard* dipilih karena mampu memberikan stimulasi visual dan verbal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media *flashcard* didasarkan pada kebutuhan perkembangan anak, bukan sekadar mengikuti tren pembelajaran. Karakteristik *flashcard* yang memadukan gambar, tulisan, simbol, dan warna yang menarik dinilai mampu meningkatkan perhatian serta mendukung stimulasi perkembangan bahasa anak (Komalasari, D. N., & Zulkifli, 2021).

Proses Penggunaan Media *Flashcard* Dalam Kegiatan

Pembelajaran Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Alhidayah Serut

Hasil observasi menunjukkan bahwa media *flashcard* di RA Alhidayah Serut digunakan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa di dalam kelas dan diintegrasikan ke dalam rangkaian kegiatan yang telah dirancang guru. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tema,

dilanjutkan dengan pengenalan *flashcard* sesuai materi, pemberian pertanyaan sebagai stimulus, pemberian kesempatan kepada anak untuk mengemukakan jawaban, kemudian diakhiri dengan kegiatan belajar kelompok. Temuan ini didukung hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa penggunaan *flashcard* dilakukan secara bertahap untuk mendorong anak aktif berbicara, mengenal kosakata, dan mengemukakan pendapat.



Gambar 2. Guru menjelaskan di depan kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan bahasa melalui kegiatan tanya jawab dan interaksi aktif antara guru dan anak (Pradana, P. H., & Gerhani, F., 2019). Rangsangan visual yang diberikan membantu anak lebih mudah mengenali kosakata, memahami informasi, serta berpartisipasi aktif

selama pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya, guru membagi anak ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama belajar mengenal berbagai binatang ternak menggunakan *flashcard*, kelompok kedua mewarnai gambar binatang ternak, sedangkan kelompok ketiga menyusun kata SAPI menggunakan huruf pada *flashcard*. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan pada setiap kelompok. Anak yang menggunakan *flashcard* tampak antusias menjawab pertanyaan mengenai nama, ciri-ciri, dan manfaat binatang ternak. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga melatih kemampuan menyimak, keberanian berbicara, dan interaksi verbal antaranak maupun dengan guru.

Kegiatan pada kelompok mewarnai dan menyusun kata juga tetap memberikan stimulasi bahasa melalui diskusi, pengenalan kosakata, serta hubungan antara simbol huruf, bunyi, dan makna kata. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menciptakan komunikasi dua arah yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak (Puspita, M. D., 2020).



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran kelompok

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* meningkatkan partisipasi verbal, kepercayaan diri, dan keterlibatan anak selama pembelajaran. Anak tampak lebih fokus, antusias, serta lebih mudah mengingat kosakata karena gambar yang menarik dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Febiola dan Yulsyofriend (2020) yang menyatakan bahwa *flashcard* mampu meningkatkan antusias belajar sekaligus memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan anak juga menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan *flashcard* karena kegiatan dikemas melalui permainan dan tebak gambar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu anak lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Dzakiyyah dkk., 2024).

Dampak Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Setelah Diterapkannya Pembelajaran Menggunakan Media *Flashcard* di RA Alhidayah Serut

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan kemampuan berbahasa anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *flashcard* menunjukkan peningkatan. Anak lebih mudah mengaitkan gambar dengan kosakata yang dipelajari sehingga kemampuan memahami makna, mengingat kata, dan mengungkapkannya secara lisan semakin baik. Selain itu, anak tampak lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru maupun berkomunikasi dengan teman sebaya. Perkembangan tersebut dipantau melalui evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah.



Gambar 4. Evaluasi kepala sekolah dan guru

Guru mengidentifikasi anak yang masih mengalami hambatan berbahasa, kemudian menyusun tindak lanjut sesuai kebutuhan, sedangkan hasil perkembangan dilaporkan setiap akhir pekan sebagai

bahan evaluasi pembelajaran (Kholila, A., dkk., 2023).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga disertai evaluasi berkala untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa setiap anak. Guru menjelaskan bahwa setelah penggunaan *flashcard* secara konsisten, anak menjadi lebih aktif merespons pertanyaan, mampu menyebutkan nama objek sesuai gambar, serta mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari (Sari, D. P., dkk., 2023).

Penyajian materi melalui gambar berwarna dan aktivitas berbasis permainan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong anak menggunakan bahasa secara aktif melalui kegiatan mendeskripsikan gambar, menjawab pertanyaan, dan mengidentifikasi objek. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa perkembangan tersebut juga terlihat di lingkungan keluarga. Anak lebih sering menggunakan kosakata yang diperoleh di sekolah, lebih percaya diri

berbicara, mampu menceritakan kembali pengalaman belajar, serta lebih aktif berkomunikasi dengan anggota keluarga. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa media *flashcard* memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak, meliputi peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman makna visual, keberanian menyampaikan pendapat, dan intensitas komunikasi di sekolah maupun di rumah (Aritonang, F., & Amelia, L., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif sebagai alternatif pembelajaran yang memberikan stimulasi bahasa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak. Hal tersebut sejalan dengan (Alam dan Lestari 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RA Alhidayah Serut, implementasi media

flashcard dalam pembelajaran bahasa anak usia 5–6 tahun diawali dengan perencanaan yang disesuaikan dengan tema, tujuan, dan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, *flashcard* digunakan melalui tanya jawab, permainan edukatif, dan kerja kelompok sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif. Penggunaannya berdampak positif terhadap peningkatan kosakata, pemahaman makna gambar, keberanian berbicara, dan keaktifan berkomunikasi. Evaluasi berkala membantu guru memantau perkembangan anak serta menentukan tindak lanjut pembelajaran. Media *flashcard* efektif mendukung perkembangan bahasa anak. Kolaborasi sekolah, guru, dan orang tua perlu diperkuat, serta penelitian selanjutnya disarankan melibatkan aspek perkembangan dan subjek yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). *Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa Inggris melalui flash card*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,

- 4(1), 284–293.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Aritonang, F. H. B., & Amelia, L. (2025). *Pengembangan Flashcard MAMI fotografi untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3502–3514.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7699>
- Babo, S. D., Agustina., Liusti, A. S., (2025). Peran Interaksi Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini : Kajian Berdasarkan Teori Sosiokultural Vygotsky, 8 (2), 703.
<https://doi.org/10.25139/fn.v8i2.11146>
- Dzakiyyah, C., Marlina, L., & Sartika, I.D. (2024). Pengaruh media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa untuk anak usia 5–6 tahun di TK Kartika II Lahat. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 163–169.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1614>
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. 2019. "Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, Vol. 2, No. 1, hlm. 83–92.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5315>
- Febiola, S., & Yulsyofriend. (2020). Penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.566>
- Hanipa, & Puspitasari, N. (2025). Revolusi pembelajaran prasekolah: Menerapkan metode STEAM untuk meningkatkan berpikir kreatif pada anak usia dini di RA Ar Raihan Jember. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 618–632.
<https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.591>
- Hendrayani, A. F., Windarsih, C. A., & Komala. (2025). *Flashcard berbasis Canva sebagai media pembelajaran dalam*

- meningkatkan kosakata bahasa Inggris untuk anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 9(1).<https://doi.org/10.22460/ceria.v9i1.30769>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). *Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 62–69. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140
- Kholila, A., Hidayah, F., Rahman, K. I., Nurmawati, & Sitorus, A. S. (2023). *Analisis evaluasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan pengenalan rasa. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 493–506. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.277>
- Komalasari, D. N., & Zulkifli. (2021). *Pengembangan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SDN Donggo. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 441–444. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.302>
- Marbun, S., & Nurhayatun, S. (2023). *Penggunaan media flashcard sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 54–64. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.45327>
- Paelongan, C. A. (2025). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tengah Gadgetisasi: Perspektif Psikolinguistik. Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4 (2), 565. <https://doi.org/10.59562/progresif.v4i2.73343>
- Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). *Studi literatur media pembelajaran flashcard dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran perekayasa sistem radio dan televisi. Jurnal Pendidikan*

- Teknik Elektro*, 9(3), 575–583.
<https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p575-583>
- Puspita, M. D. (2020). Pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4598>
- Ranny, R. A., Hidayah, A., & Maulida, N. (2023). Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia 5–6 Tahun. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108–116.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13838>
- Riadoh, & Larasati. (2024). Penggunaan media *flashcard* dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 167–180.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815>
- Rohmah, Baitur, dan Thorik Aziz. 2024. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital: Dampak Media YouTube, Peran Pengasuhan, dan Perubahan Sosial." *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 2, hlm. 213–229.
<https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1796>
- Sari, D. P., Sujarwo, S., & Masripah, M. (2023). Pengaruh pemanfaatan *flashcard* terhadap motivasi belajar dan penguasaan kosakata pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6376–6385.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5234>
- Sufiati, V., Sofia, N. A., (2019). Peran Perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini: *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(1), 44–55.

<https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>

Widanty, T., & Pamungkas, J. (2023).
*Pengembangan media
flashcard mitigasi bencana
alam gunung meletus untuk
anak usia 5–6 tahun. Jurnal
Obsesi: Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini, 7(5), 5733–
5744.*

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5258>